

SKRIPSI

**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN KELUARGA
DAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP
ASIMETRI INFORMASI KEUANGAN PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**BIMA YUDHISTIRA RAHMADI
A031191053**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

sebagai salah Satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

Bima Yudhistira Rahmadi
A031191053



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

disusun dan diajukan oleh

Bima Yudhistira Rahmadi

A031191053

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 Juli 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Yohanis Rura, S.E, M.SA, Ak.CA
NIP 196111281988111001



Dr. Rahmawati, H.S, S.E., Ak, M.Si., CA.
NIP 197611052007012001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 196503071994031003

SKRIPSI

PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

disusun dan diajukan oleh

BIMA YUDHISTIRA RAHMADI

A031191053

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

pada tanggal **22 Agustus 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr.Yohanis Rura, S.E, M.SA, Ak.CA	Ketua	1 
2.	Dr. Rahmawati, H.S, S.E.,Ak,M.Si., Ca. AseanCPA	Sekretaris	2 
3.	Afdal, S.E, M.Sc, Dec.,AK	Anggota	3 
4.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak, MM	Anggota	4 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Syaifuldin Hasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bima Yudhistira Rahmadi

NIM : A031191053

Departemen/Program Studi : Akuntansi / Strata satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 November 2024

Saya membuat pernyataan,



Bima Yudhistira Rahmadi

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING TERHADAP ASIMETRI INFORMASI KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI*”. Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama kepenulisan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut.

1. Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran, serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada Nabiullah Muhammad SAW sebagai nabi dan pemimpin bagi umat islam yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang seperti saat ini.
2. Kepada kedua orang tua penulis, ibu Hasnia H.Qalbi S.E. dan ayah Rahmadi Rizal S.sos terima kasih telah selalu support terhadap kelancaran yang ada selama masa perkuliahan ini. Terima kasih sudah selalu mendoakan dan mendukung anak sulungmu ini.

3. Kepada adik dan kakak sepupu peneliti saudara Rayna Batari dan Saudara Dandi beserta bestie Boy, Terima kasih selalu mendukung atas semua doa doa baiknya.
4. Kepada Bapak Dr.Yohanis Rura, S.E, M.SA, Ak.CA dan Ibu Dr. Rahmawati, H.S, S.E.,Ak,M.Si.,Ca.AseanCPA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan masukan yang mendukung penelitian ini.
5. Kepada bapak Afdal, S.E, M.Sc, Dec.,AK dan Drs. H. Abdul Rahman, Ak, MM selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran, arahan, serta kritikan yang membangun. Hal tersebut membuat saya untuk dapat berkembang lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen, Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang bermanfaat, dan bantuan selama proses perkuliahan.
7. Kepada Teman teman I9NITE UH dan IMA FEB UH yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman bergaul sekaligus menjadi wadah tempat belajar selama penulis menjadi mahasiswa di Unhas.
8. Dan yang terakhir, Terima Kasih Kepada diri sendiri. Selamat telah bertahan & bertarung selama dan sejauh ini, Semoga semua pembelajaran dalam masa kuliah bisa menjadi hal yang berkah, berguna bagi saya dan orang banyak kedepannya.

Semoga segala kebaikan diterima sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Meski demikian, penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis.

Makassar, 26 November 2024

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi struktur kepemilikan keluarga dan *internet financial reporting* terhadap asimetri informasi keuangan perusahaan publik. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah asimetri informasi keuangan perusahaan publik, sedangkan variabel independennya adalah konsentrasi dengan struktur kepemilikan keluarga dan *Internet Finansial Reporting*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar pada BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh di laman situs BEI dan situs perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentraasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tingkat asimetri informasi, akan tetapi, *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap asimetri informasi perusahaan publik.

Kata kunci: Perusahaan Publik, Konsentrasi Kepemilikan Keluarga, *Internet Financial Reporting*, Asimetri Informasi Keuangan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY OWNERSHIP CONCENTRATION AND INTERNET FINANCIAL REPORTING ON FINANCIAL INFORMATION ASYMMETRY OF COMPANIES LISTED ON THE IDX

This research aims to determine the concentration of family ownership structure and internet financial reporting on the asymmetry of financial information in public companies. The dependent variable used in the study is the financial information asymmetry of public companies, while the independent variables are the concentration of family ownership structure and Internet Financial Reporting.

The population in this study consists of all public companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and company websites. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression analysis model. Sample determination was conducted using the purposive sampling method. The results of this study indicate that ownership concentration does not affect the level of information asymmetry; however, Internet Financial Reporting has a positive impact on the information asymmetry of public companies.

Keywords: Public Companies; Family Ownership Concentration; Internet Financial Reporting; Financial Information Asymmetry

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian	8
Kegunaan Penelitian.....	8
Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
Landasan Teori.....	11
Teori Keagenan	11
Asimetri Informasi.....	13
<i>Internet Financial Reporting</i>	15
Penelitian Terdahulu.....	17
Kerangka Pemikiran	20
Hipotesis	21
Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi	21
Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> Terhadap Asimetri Informasi	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
Rancangan Penelitian	24
Populasi dan Sampel.....	24
Jenis dan Sumber Data	31
Teknik Pengumpulan Data	31
Variabel Penelitian	32
Definisi Operasional	32
Instrumen Penelitian.....	35
Analisis Data	35
Statistik Deskriptif.....	36
Uji Asumsi Klasik.....	36
Metode Analisis	38
Analisis Regresi Linear Berganda	38
Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.11.4 Uji t	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar perusahaan terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum, berdasarkan kepemilikan modal, perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kepemilikan perorangan (*sole proprietor*), persekutuan (*partnership*), dan perseroan terbatas (*corporation*). Perseroan terbatas merupakan “perusahaan yang jumlahnya hanya sekitar 20 persen dari keseluruhan jumlah perusahaan di dunia, namun perseroan terbatas menjadi kontributor terbesar dari pendapatan perusahaan, yaitu hamper 90 persen dari pendapatan dari kegiatan perusahaan” (Madura, 2007).

Berdirinya sebuah perseroan terbatas tidak lepas dari modal pemilik yang menjadi sumber pendanaan awal perusahaan. Tidak sampai disitu, modal awal pun harus dikelola secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Oleh karenanya, dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat bekerja di jajaran manajemen perusahaan yang mampu untuk mengelolah modal pemilik. Tidak jarang terdapat perusahaan, utamanya perusahaan keluarga (*family firm*), yang menempatkan anggota keluarganya dalam jajaran manajemen, sehingga para pemilik modal dapat mengontrol dan mengakses aktivitas perusahaan dengan lebih fleksibel.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan besarnya persentase perusahaan yang struktur modalnya dimiliki dan diatur oleh satu keluarga atau koalisi beberapa keluarga. Bhalla dan Orgimeister (2017) mengemukakan bahwa estimasi perusahaan yang diatur dan dikelola oleh keluarga adalah 60 hingga 78

persen di seluruh dunia. Lebih lanjut lagi, Fama dan Jensen (1983) menyoroti bpekahwa ketika kepemilikan terkonsentrasi, konflik antara manajer dan pemilik akan hilang. Perusahaan akan berkinerja lebih baik sejauh manajemen dan kepemilikan tumpang tindih. Kepemilikan keluarga hastrus sangat efisien untuk meminimalkan masalah keagenan karena fakta bahwa saham ada di tangan agen yang dapat mengendalikan masalah keagenan, tanpa memisahkan keputusan manajemen dan kontrol, karena hubungan khusus dengan agen keputusan lainnya. Dengan adanya kontrol terhadap tata kelola perusahaan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi sendiri terjadi apabila pemegang saham pengendali (*principal*) memperoleh akses atas manajemen (*agent*) yang berkontribusi langsung pada operasional perusahaan.

Keunggulan perusahaan keluarga dalam persaingan ekonomi dunia tentunya tidak lepas dari tata kelola perusahaan, dimana pengelolaan dan pengawasan kinerja perusahaan diatur dan terkonsentrasi pada kepentingan satu keluarga atau suatu koalisi beberapa keluarga. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan keluarga dan perusahaan dengan struktur kepemilikan memiliki kepentingan yang sangat berbeda. Menurut Miller dan Lee (2001) “perusahaan keluarga lebih mengedepankan kepentingan dalam hal keberlanjutan (*continuity*), relasi eksternal (*connection*), penguasaan terhadap manajemen perusahaan (*command*), dan kesatuan komunitas pemilik (*community*)”. Hal inilah yang menjadi dasar alasan bagi sebagian besar perusahaan keluarga untuk menempatkan anggota keluarganya dalam jajaran manajemen perusahaan, seperti dewan direksi maupun komisaris. Oleh karena itu, sangat beralasan untuk mengatakan bahwa prioritas kepentingan dalam perusahaan keluarga akan menyebabkan pengaruh keluarga untuk memoderasi

hubungan antara sumber daya dan kinerja dengan mengakuisisi berbagai sumber daya akumulasi saham serta memanfaatkan nilai dari sumber daya tersebut.

Konsentrasi kepemilikan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan serta meningkatkan kinerja perusahaan, sebagaimana halnya perusahaan yang terkonsentrasi pada pemilikan keluarga. Hal ini berkaitan dengan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Suatu perusahaan dikatakan baik dalam hal tata kelolatrans perusahaan (*good corporate governance*) apabila prinsip-prinsipnya terpenuhi, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independent*, serta kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006). Konsentrasi kepemilikan keluarga terhadap suatu perusahaan dapat mendorong pemenuhan kelima prinsip *corporate governance* ini. Hal ini dikarenakan kepemilikan keluarga berpotensi mengurangi pertentangan kepentingan antara *principal* dengan *agent* manakala dominasi pengendalian dan pertanggungjawaban perusahaan di pegang oleh anggota keluarga dari pemilik modal. Jika dihadapkan pada risiko pasar yang signifikan, pelaku pasar cenderung memberikan spread yang lebih besar, yang tercermin dari volatilitas return saham. Karena itu, bisnis besar memiliki kecenderungan untuk memberikan lebih banyak informasi dan melakukan lebih banyak penelitian, yang membuat informasi lebih mudah tersedia bagi investor dan mempersempit spread bid-ask. Asimetri informasi yang tinggi biasanya terlihat pada perusahaan dengan nilai saham yang lebih rendah.

Dengan adanya kontrol terhadap tata kelola perusahaan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi sendiri terjadi apabila pemegang saham pengendali (*principal*) memperoleh akses atas

manajemen (*agent*) yang berkontribusi langsung pada operasional perusahaan. Dominasi keluarga sebagai agen dan *principal* dalam perusahaan akan meminimalisir konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang menjadikan perusahaan dapat berfokus untuk menghadapi pertentangan kepentingan antar pemegang saham pengendali juga manajemen (yang berasal dari keluarga pemilik) dengan pemegang saham minoritas.

Asimetri Informasi keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang cukup merugikan bagi beberapa kalangan *stakeholder*, utamanya *stakeholder* pemilik saham minoritas atau *stakeholder* non-pengendali. Kurangnya akses informasi dapat menyebabkan konflik yang bersumber dari kurangnya akses pemegang saham minoritas terhadap informasi keuangan perusahaan sehingga sulit untuk membuat keputusan berkaitan dengan pendanaan atau investasi ke perusahaan. Untuk itu, asimetri informasi perusahaan diminimalisir dengan adanya media informasi elektronik yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Keberadaan media internet menjadi salah satu faktor yang membantu *stakeholder* perusahaan dalam memperoleh informasi keuangan ataupun non keuangan dari perusahaan.

Selain itu, pengungkapan informasi perusahaan melalui internet juga membantu pihak *stakeholder* eksternal, seperti pemerintah, masyarakat, dan NGO dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan tentang perusahaan, seperti kinerja sosial dan lingkungan yang umumnya dipublikasikan lewat laporan tahunan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagi dan menyebarkan informasi terkait perusahaan secara online memiliki sejumlah manfaat, termasuk ada di mana-mana, tanpa batas, real-time, murah, dan

mudah diakses. Akibatnya, internet sekarang diakui sebagai salah satu platform pelaporan paling signifikan. Data kuantitatif atau kualitatif dapat diberikan sebagai informasi di internet, dan juga dapat dipamerkan sebagai gambar multimedia, audio, dan format lainnya (Ashbaugh, dkk. 1999).

Pengungkapan informasi keuangan perusahaan secara sukarela, juga disebut sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR) di Indonesia, diadaptasi oleh perusahaan melalui publikasi informasi keuangan, laporan keuangan interim, dan / atau laporan tahunan lengkap di situs webnya (Khan dan Ismail, 2011). Namun, sejak adanya Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015, pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan menjadi suatu hal yang wajib dilakukan. Website merupakan persyaratan Pasal 1 Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 bagi perusahaan emiten atau publik. Materi di situs web perusahaan setidaknya harus terdiri dari informasi dasar perusahaan, informasi investor atau investor, informasi tata kelola perusahaan, dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sesuai dengan Pasal 6. Lebih lanjut lagi, dalam pasal 8 peraturan OJK ini menyatakan bahwa informasi untuk pemodal ataupun investor dalam website perusahaan paling sedikit memuat beberapa hal, di antaranya laporan tahunan, informasi keuangan perusahaan, informasi RUPS, informasi saham, dan lain sebagainya. Adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki dan pengungkapan informasi keuangan dalam *website* merupakan suatu langkah untuk meminimalkan asimetri informasi akibat perbedaan kepentingan dalam perusahaan.

Asimetri informasi sendiri merupakan hal yang sangat krusial karena melibatkan kepentingan pemangku kepentingan, utamanya pemegang saham maupun kreditur dalam hal pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.

Konsep asimetri informasi merujuk pada hubungan antara agen dan *principal*.

Agen merupakan “pengelola atau manajemen perusahaan yang diberikan mandat oleh pemilik saham (*principal*) untuk mengelolah secara efektif dan efisien investasi yang mereka berikan guna mencapai tujuan perusahaan atau tujuan *principal* itu sendiri.” Manajer memiliki kemungkinan untuk berperilaku oportunistik, yaitu untuk kepentingan pribadi, karena untuk asimetri informasi yang ada antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) (Ujiyanto dan Pramuka, 2007). Timbulnya asimetri informasi dapat berfungsi sebagai katalis untuk pembentukan metode manajemen laba dalam bisnis. Ini agar manajer, yang merupakan agen dan memiliki akses ke lebih banyak informasi internal perusahaan daripada prinsipalnya, dapat memberi tahu pemilik tentang keadaan perusahaan. Manajer sering menyajikan data yang mengoptimalkan nilainya, oleh karena itu informasi yang mereka berikan kadang-kadang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dari organisasi (Richardson, 1998).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi asimetri informasi keuangan perusahaan, yang di antaranya adalah konsentrasi kepemilikan atas saham perusahaan dan juga pengungkapan informasi keuangan dengan internet (*Internet Financial Reporting*). Dengan kata lain, konsentrasi kepemilikan yang berpusat pada suatu keluarga dapat meminimalkan asimetri informasi antara pemilik saham mayoritas atau pengendali dengan manajemen perusahaan dikarenakan kebanyakan perusahaan keluarga menempatkan anggota keluarganya dalam manajemen perusahaan guna menekan asimetri informasi. Namun, kondisi ini juga dapat meningkatkan asimetri informasi keuangan antara pemilik saham pengendali juga manajemen terhadap pemilik saham non-pengendali atau pemilik saham minoritas. Di sisi lain, pengungkapan informasi perusahaan melalui website dapat meminimalisir asimetri informasi diantara

seluruh *stakeholders*, baik internal ataupun eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan mudahnya untuk mengakses informasi keuangan melalui media internet.

Tiga faktor konsentrasi kepemilikan keluarga, Pelaporan Keuangan Internet, dan asimetri informasi di dalam perusahaan semuanya telah menjadi subjek beberapa penelitian. Penelitian I Putu Yogi Virgiawan dan Vera Diyanty (2015) terhadap perusahaan publik yang tercatat di BEI menunjukkan bahwa jumlah asimetri informasi tidak berdampak signifikan terhadap kepemilikan pengendali keluarga. Temuan penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa asimetri informasi secara signifikan dipengaruhi oleh sejauh mana IFR diterapkan oleh perusahaan. Jika dihadapkan pada risiko pasar yang signifikan, pelaku pasar cenderung memberikan spread yang lebih besar, yang tercermin dari volatilitas return saham. Karena itu, bisnis besar memiliki kecenderungan untuk memberikan lebih banyak informasi dan melakukan lebih banyak penelitian, yang membuat informasi lebih mudah tersedia bagi investor dan mempersempit spread bid-ask. Umumnya, simetri informasi yang tinggi terlihat pada perusahaan dengan nilai saham yang lebih rendah, menurut Kanagaretnam et al. (2007).

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa baik kepemilikan keluarga sebagai pengendali perusahaan maupun penerapan IFR tidak berdampak pada asimetri informasi perusahaan, penelitian ini dilakukan sebelum meluasnya implementasi Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015. Akibatnya, hampir sedikit informasi keuangan dan non-keuangan tentang perusahaan diungkapkan di situs web. Oleh karena itu, untuk memperoleh validasi tentang tingkat pengaruh kepemilikan keluarga sebagai pengendali perusahaan dan

penerapan IFR dalam pengungkapan informasi perusahaan, maka peneliti mengusulkan satu penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan *Internet Financial Reporting* terhadap Asimetri Informasi Keuangan Perusahaan.”** Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan pada tahun 2022.

Rumusan Masalah

1. Apakah struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap asimetri informasi keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap asimetri informasi keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI?
3. Apakah struktur kepemilikan keluarga dan *Internet Financial Reporting* secara simultan berpengaruh terhadap asimetri informasi keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap asimetri informasi keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI?
2. Mengetahui apakah *Internet Financial Reporting* memiliki pengaruh positif terhadap keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI?
3. Mengetahui apakah struktur kepemilikan keluarga dan *Internet Financial Reporting* secara simultan berpengaruh terhadap asimetri informasi keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI?

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah penelitian ilmiah yang ada tentang dampak struktur kepemilikan keluarga dan pelaporan keuangan Internet pada asimetri informasi perusahaan, terutama di bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

Kegunaan Praktis

- a. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan peneliti terkait ilmu dalam bidang manajemen dan akuntansi keuangan, khususnya dalam hal pemahaman terkait struktur kepemilikan keluarga dan *Internet Financial Reporting* dalam hubungannya dengan asimetri informasi perusahaan merupakan harapan yang ingin dicapai pasca penelitian ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, rujukan, atau sumber informasi bagi akademisi untuk mengembangkan penelitian lainnya terkait analisis laporan keuangan dalam kaitannya dengan struktur kepemilikan keluarga dan *Internet Financial Reporting* faktor asimetri informasi perusahaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis serta bagi investor perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Sistematika Penulisan

Peneliti membahas lima bab dalam skripsi ini yang berisi rincian sebagai berikut.

- a. Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup pedoman penulisan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan keunggulan penelitian teoritis dan praktis.
- b. Bab dua merupakan bab Tinjauan Pustaka. Berisi landasan teori, bab ini dimanfaatkan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian untuk

mencapai tujuan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu dengan topik searah dengan tujuan dari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis-hipotesis penelitian.

- c. Bab ketiga membahas metodologi penelitian. Bab ini mengkaji desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
- d. Bab empat merupakan bab hasil dan pembahasan. Bab ini berisi tentang pembahasan hasil dari analisis pengaruh konsentrasi kepemilikan dan *internet financial reporting* terhadap asimetri informasi keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- e. Bab lima merupakan bab penutup. Kesimpulan dari hasil analisis penelitian keterbatasan serta saran merupakan bagian dari bab akhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) didasarkan pada pemisahan peran antara *principal* dan agen, dimana agen diberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan oleh *principal*. Ketika pemilik perusahaan (prinsip) melibatkan orang (agen) untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dan memberi mereka hak untuk membuat keputusan atas namanya, ini dikenal sebagai hubungan agensi. Hubungan kerja antara manajemen dan pemilik perusahaan dijelaskan oleh teori agensi. Ketika kedua belah pihak berusaha mengoptimalkan utilitas mereka sendiri, muncul masalah yang mengarah pada terbentuknya biaya agensi (Jensen dan Meckling, 1976).

Perusahaan keluarga adalah bisnis yang dikelola atau dikendalikan oleh keluarga pendiri, yang berarti bahwa pendiri atau ahli warisnya terus menjabat sebagai kepala eksekutif perusahaan, ketua dewan, dan pemegang saham yang signifikan. Selain itu, perusahaan keluarga biasanya diidentifikasi oleh hak suara (*voting right*) yang lebih besar dari hak arus kas (*cashflow right*) dalam bentuk kepemilikan silang/*cross holdings* dan struktur kepemilikan piramida (Claessens et al., 2000). Dalam perusahaan keluarga, mungkin ada kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen karena masing-masing pihak bekerja untuk mencapai tujuannya. Kesenjangan informasi ini dapat memberi manajemen peluang untuk terlibat dalam manajemen laba dan menipu pemilik tentang kinerja keuangan perusahaan (Sefiana, 2008).

Perusahaan keluarga memiliki potensi untuk mengembangkan masalah agensi baru, termasuk konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali mayoritas dan pemegang saham non-pengendali minoritas. Perubahan hubungan keagenan menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, yang dulunya merupakan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (masalah keagenan Tipe 1). Peningkatan hak pemegang saham pengendali atas arus kas akan mendorongnya untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan korporasi atau pemegang saham non-pengendali (*alignment impact*). Namun, jika pemegang saham pengendali memiliki lebih banyak hak daripada hak arus kas, mereka mungkin tertarik untuk mengambil alih bisnis atau pemegang saham non-pengendali (*entrenchment securities*) (Claessens et al., 2000). Pengambilalihan dapat terjadi melalui transaksi antara pihak-pihak terkait, pencurian pendapatan, dan pembayaran kepada eksekutif keluarga dengan harga premium. Peningkatan hak pemegang saham pengendali atas arus kas akan mendorongnya untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan korporasi atau pemegang saham non-pengendali (*alignment impact*). Namun, jika pemegang saham pengendali memiliki lebih banyak hak daripada hak arus kas, mereka mungkin tertarik untuk mengambil alih bisnis atau pemegang saham non-pengendali (*entrenchment securities*) (Claessens et al., 2000). Pengambilalihan dapat terjadi melalui transaksi antara pihak-pihak terkait, pencurian pendapatan, dan pembayaran kepada eksekutif keluarga dengan harga yang lebih tinggi.

Kemampuan pemegang saham pengendali dalam hal ekspropriasi tersebut dapat memicu terjadinya asimetri informasi yang diterima oleh pemegang saham. Dengan adanya kontrol terhadap tata kelola perusahaan

dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi sendiri terjadi apabila pemegang saham pengendali (*principal*) memperoleh akses atas manajemen (*agent*) yang berkontribusi langsung pada operasional perusahaan. Pemegang saham pengendali atau mayoritas memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham bukan pengendali atau minoritas, hal ini memicu asimetri informasi yang diakibatkan hak kontrol maupun melalui penempatan anggota keluarga pada posisi manajemen perusahaan.

Asimetri Informasi

Adanya pertentangan dan perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen utamanya terjadi di perusahaan dengan bentuk perusahaan keluarga (*family founding*) dapat menyebabkan munculnya asimetri informasi, dimana ketersediaan informasi bagi salah satu pihak lebih banyak dibanding pihak lainnya. Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013) Ketika manajer, bertindak sebagai agen, lebih sadar akan data internal dan prospek masa depan perusahaan daripada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, informasi asimetri hasil. Harga saham akan dipengaruhi oleh akses investor yang tidak merata terhadap informasi, yang akan meningkatkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diproyeksikan.

Terdapat dua jenis asimetri informasi menurut Scott (2000) yaitu.

1. *Adverse Selection*, yaitu manajer dan orang dalam lainnya sering memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan perusahaan dan prospek masa depan daripada orang luar. Pemegang saham tidak diberitahu tentang fakta-fakta penting yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan mereka.

2. *Moral Hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Hal ini dapat memicu manajer perusahaan dapat bertindak diluar aturan kontrak dan melanggar etika tanpa diketahui oleh para pemegang saham.

Adanya asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan Relative Bid-ask Spread. Relative Bid-ask Spread adalah ukuran biaya transaksi di pasar modal, di mana asimetri informasi dapat diamati dalam perbedaan antara harga ask dan bid atau dalam perbedaan harga antara penjualan dan pembelian saham bisnis selama periode 12 bulan. Dalam perusahaan keluarga, mungkin ada kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen karena masing-masing pihak bekerja untuk mencapai tujuannya. Kesenjangan informasi ini dapat memberi manajemen peluang untuk terlibat dalam manajemen laba dan menipu pemilik tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan memeriksa perbedaan harga antara bid dan ask, spread dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan antara prinsipal dan agen dan praktik manajemen laba di dalam organisasi. Kemungkinan manajemen laba berlangsung di dalam tubuh perusahaan lebih tinggi jika spread yang terjadi di sana tinggi. Namun, jika spread yang berkembang sederhana, itu mungkin digunakan untuk mewakili tingkat manajemen laba perusahaan yang rendah.

I Putu Yogi Virgiawan dan Vera Diyanty (2015) menyatakan bahwa ketika dihadapkan pada risiko pasar yang signifikan, pelaku pasar cenderung memberikan spread yang lebih besar, yang tercermin dari volatilitas return saham. Karena itu, bisnis besar memiliki kecenderungan untuk memberikan lebih banyak informasi dan melakukan lebih banyak penelitian, yang membuat

informasi lebih mudah tersedia bagi investor dan mempersempit spread bid-ask. Asimetri informasi yang tinggi biasanya terlihat pada perusahaan dengan nilai saham yang lebih rendah, menurut Kanagaretnam et al. (2007).

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah “penggunaan *platform* pada internet, khususnya *website* perusahaan sebagai media penyaluran informasi.” Menurut Ashbaugh et al. (1999), IFR merupakan sebuah sarana komunikasi yang baik yang ditujukan untuk pelanggan, investor, dan pemegang saham. Keberadaan IFR mengungkapkan kondisi perusahaan secara lengkap dan menyeluruh serta dapat dipertanggung jawabkan sehingga informasi tersebut bisa memberikan manfaat bagi investor. Penggunaan *Internet Financial Reporting* didukung keputusan Bapepam-LK No. Kep. 431/BL/2012 dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki lama (*website*) sebelum berlakunya peraturan tersebut, wajib memuat laporan keuangan tahunan pada *website* masing-masing perusahaan. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Penggunaan Internet bagi perusahaan memberikan kemudahan yang tidak dimiliki oleh media lain. Kecepatan penyebaran informasi secara *real-time* memberikan dampak yang baik bagi investor dalam membuat keputusan. Investor akan merasa lebih mudah untuk menilai portofolio saham mereka semakin banyak informasi yang dapat diakses dan semakin cepat dapat diambil. Hal ini akan berdampak pada penawaran dan permintaan saham.

Tingkat pengaplikasian IFR oleh perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai jenis matrik. Terdapat berbagai jenis matrik yang paling sering digunakan dalam penelitian terkait IFR termasuk konten dan presentasi, ketepatan waktu, teknologi, dan bantuan pengguna (Khan and Ismail 2011) . Almilia (2008) melakukan penelitian dan membuat indeks untuk menilai jumlah pengungkapan online yang memperhitungkan empat faktor pengukuran: konten, ketepatan waktu, teknologi, dan indeks dukungan pengguna, yang mana masing-masing memiliki bobot yang berbeda. Informasi untuk pemodal ataupun investor dalam website perusahaan paling sedikit memuat beberapa hal, di antaranya laporan tahunan, informasi keuangan perusahaan, informasi RUPS, informasi saham, dan lain sebagainya. Adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki dan pengungkapan informasi keuangan dalam *website* merupakan suatu langkah untuk meminimalkan asimetri informasi akibat perbedaan kepentingan dalam perusahaan.

Dalam mendukung penyebaran informasi, website didukung berbagai fitur, salah satunya XBRL. *Extensible Business Reporting Language* (XBRL), menurut Faboyede et al. (2016), adalah platform dengan bahasa independen yang memungkinkan tampilan data keuangan dan non-keuangan menggunakan dokumen fundamental, termasuk yang tercantum di bawah ini.

1. Spesifikasi XBRL, yang menawarkan metode pendefinisian mendasar untuk sistem XBRL.
2. Taxonomy XBRL, yang mencakup tautan antara tag item dan glosarium makna untuk penandaan data.
3. Instance document XBRL, yang pada dasarnya merupakan komponen taksonomi dan spesifikasi XBRL bila digunakan dengan laporan keuangan.

4. Style sheet, mengubah contoh dokumen yang dapat dibaca mesin menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh manusia.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Virgiawan dan Diyanty (2015) tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan keluarga dan *internet financial reporting* terhadap asimetri informasi menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat konsentrasi kepemilikan keluarga dan dikendalikan oleh keluarga tidak mengalami asimetri informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan bukan keluarga. Tingkat pengungkapan IFR menjadi faktor terjadinya asimetri informasi, sehingga perbedaan perusahaan keluarga dan perusahaan bukan keluarga pada tingkat pengungkapan IFR yang sama tidak mengalami ketimpangan informasi. Sedangkan tingkat penerapan IFR oleh perusahaan secara signifikan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Penerapan IFR yang baik memberikan informasi dengan tepat waktu, kemudahan akses, efisiensi, serta jangkauan *stakeholder* yang lebih luas sehingga meminimalisir peluang *informed traders* mengambil keuntungan atas *uninformed traders* akibat ketimpangan informasi yang diterima dari perusahaan.

Menurut studi Faisal Bayu Prasetya (2018) tentang subjek tersebut, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen keduanya memiliki dampak yang menguntungkan terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). Hal ini diungkapkan oleh temuan regresi. Untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan berfungsi dengan baik, manajer akan bekerja lebih keras untuk meningkatkan informasi yang diberikan melalui IFR ketika mereka memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi di perusahaan. Adanya pengawasan yang ketat dari pemilik saham institusional akan membuat manajer bertindak sesuai yang diharapkan yakni bertujuan menguntungkan perusahaan dan tidak

mementingkan diri sendiri. Tekanan monitoring ini akan mendorong manajer lebih banyak menyampaikan muatan informasi melalui IFR guna mengurangi konflik keagenan sehingga stakeholders yakin manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik. Variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap IFR.

Dengan profitabilitas yang tinggi maka pengungkapan dapat berjalan dengan maksimal dengan adanya biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkan IFR. Sesuai dengan teori sinyal, ketika perusahaan dalam keadaan positif (berkinerja baik) mereka secara luas dan meningkat menyampaikan informasi-informasi positif tersebut kepada investor. Kemampuan korporasi untuk membayar utang jangka panjangnya ditunjukkan oleh leverage variabel. Membuat proyeksi tentang arah masa depan organisasi, bagaimanapun, semakin menantang bagi para manajer. Oleh karena itu, mereka akan menyebarkan informasi tambahan yang baik untuk memberikan pengaruh yang kuat dalam upaya membujuk para pemangku kepentingan tentang kecakapan manajemen mereka. Karena jumlah nilai likuiditas tidak berdampak pada pengungkapan IFR, meskipun variabel likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan IFR. Informasi untuk pemodal ataupun investor dalam website perusahaan paling sedikit memuat beberapa hal, di antaranya laporan tahunan, informasi keuangan perusahaan, informasi RUPS, informasi saham, dan lain sebagainya. Adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki dan pengungkapan informasi keuangan dalam *website* merupakan suatu langkah untuk meminimalkan asimetri informasi akibat perbedaan kepentingan dalam perusahaan.

Penelitian Imas Permawati dan Listya Ike Purnomo (2021) tentang Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL terhadap Asimetri Informasi menjelaskan hasil regresi pengujian *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap Asimetri Informasi. Dengan menerapkan IFR, perusahaan dapat mengurangi tingkat asimetri yang terjadi. *Internet financial reporting* memberikan informasi dengan lebih cepat, mudah diakses, lebih efisien, juga dapat menjangkau *stakeholders* yang lebih luas. Sedangkan Sistem Pelaporan Keuangan Perusahaan Berbasis XBRL tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi, menunjukkan bahwa meskipun system ini sudah dikenal dan diterapkan oleh sebagian besar perusahaan dari tahun 2016 namun system ini tidak dijadikan panduan untuk investor melakukan investasinya pada perusahaan tersebut. Menurut teori keagenan (*agency theory*), perusahaan atau manajer harus tahu lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan investor.

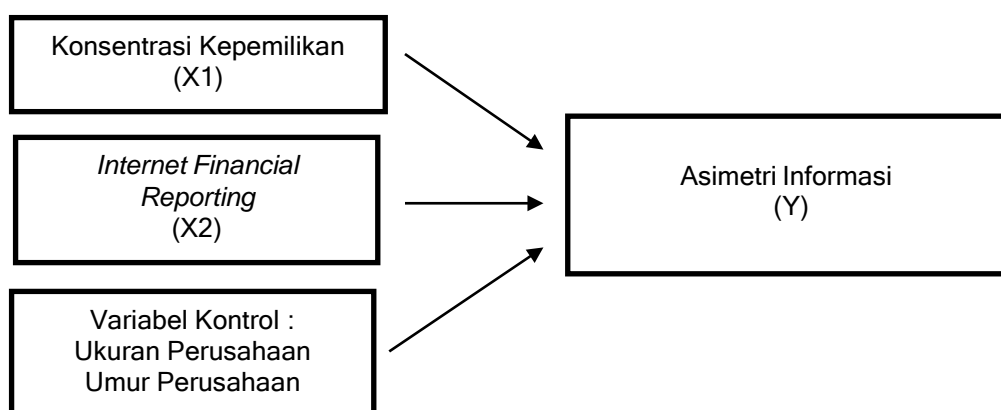
Penelitian Rio Johan Putra dan Nita Rumantir (2022) tentang Dampak Kepemilikan dan Profitabilitas Publik dengan Pelaporan Keuangan Internet sebagai Moderasi terhadap Transparansi Informasi Keberadaan saham publik dalam suatu korporasi dipandang sebagai fitur yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja secara efektif dan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan, menurut variabel, yang menjelaskan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh menguntungkan terhadap transparansi informasi. Dengan didukung *internet financial reporting* yang memadai, semakin memperkuat kepercayaan masyarakat karena disajikan informasi yang transparan dan reliabel. Keberadaan *internet financial reporting* dapat menyajikan informasi keuangan secara *real-time* dan mudah untuk dilakukan pembaharuan sehingga calon investor maupun

investor dapat dengan mudah melakukan akses pada informasi keuangan perusahaan.

Pada penelitian Fadhlihi Andueriganta (2018) tentang *Structure Of Ownership and Disclosure Of Internet Financial Reporting* menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan pada *internet financial reporting*. Kepemilikan manajerial dianggap menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga akan memiliki dampak terhadap rendahnya pengungkapan IFR. Kemudian hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan IFR menunjukkan hubungan yang signifikan positif. Pengungkapan IFR tetap dilakukan karena adanya *good corporate governance* meskipun kepemilikan perusahaan terkonsentrasi.

2. 3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah representasi konseptual tentang bagaimana teori berinteraksi dengan elemen-elemen penting. Menurut konteksnya, keadaan pikiran dalam karya ini dapat didefinisikan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2. 4. Hipotesis

Jawaban sementara atas topik pembahasan rumusan masalah, yang mana rumusan masalah yang telah dijadikan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, dinyatakan sebagai berikut.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Asimetri Informasi.

Konsentrasi kepemilikan sangat berkaitan dengan teori keagenan yang menggambarkan pemisahan peran antara pemilik dan manajemen perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan didasarkan pada pemisahan peran antara *principal* dan agen, dimana agen diberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan oleh *principal*. Hal ini bersinggungan dengan perusahaan keluarga yang dikelola dan dikendalikan oleh keluarga pendiri, artinya pendiri atau keturunannya secara terus menerus memegang posisi manajemen puncak, dewan komisaris, dan pemegang saham mayoritas perusahaan. Perusahaan keluarga menjadi riskan menimbulkan masalah agensi baru yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas yang merupakan pengendali dengan pemegang saham non-pengendali (minoritas). Perubahan yang terjadi pada konflik keagenan yang awalnya antara manajemen dengan pemegang saham (*Type 1 agency problem*) menjadi konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Kenaikan hak atas arus kas akan memotivasi pemegang saham pengendali untuk menyelaraskan kepentingannya dengan perusahaan atau pemegang saham non pengendali (efek *alignment*).

Hal ini selaras dengan Penelitian I Putu Yogi Virgiawan dan Vera Diyanty (2015) yang menyatakan bahwa Tidak ditunjukkan bahwa kepemilikan dan konsentrasi yang dikendalikan keluarga, rata-rata, memiliki lebih banyak asimetri informasi daripada perusahaan non-keluarga. Perusahaan keluarga tetap menyajikan informasi secara merata tanpa adanya konflik kepentingan terhadap manajemen dan pemegang saham.

Atas dasar pembenaran ini, hipotesis berikut akan dikembangkan untuk penelitian ini:

H1 : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Asimetri Informasi.

Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Asimetri Informasi.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah penggunaan *platform* pada internet, khususnya *website* perusahaan sebagai media penyebaran informasi. Menurut Ashbaugh et al. (1999), IFR merupakan sebuah sarana komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. Keberadaan IFR mengungkapkan kondisi perusahaan secara lengkap dan menyeluruh serta dapat dipertanggung jawabkan sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor. Keberadaan *Internet Financial Reporting* dianggap berpengaruh terhadap asimetri informasi, karena IFR digunakan untuk menyalurkan informasi kepada investor maupun calon investor.

Dalam penelitian Permawati dan Purnomo (2021) dijelaskan bahwa *internet financial reporting* memiliki pengaruh positif pada asimetri informasi. *Internet financial reporting* memfasilitasi semua pihak untuk mendapatkan informasi yang sama baik manajemen maupun bagi pemegang saham perusahaan, sehingga hal ini bisa meminimalisir atas asimetri informasi yang akan terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap Asimetri Informasi.